

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT
MELALUI METODE LATIHAN
DI KELAS VIII A SMP NEGERI 2 DARMA**

Oleh : Mamat Slamet

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma dalam membaca, mengetahui kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma, dan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui metode penugasan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma.

Dalam pelaksanaannya menggunakan metode penelitian deskriptif, dan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma sebanyak 29 orang .

Hasil penilaian pembelajaran dalam kemampuan siswa membaca cepat dengan menggunakan metode latihan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma telah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada prosentase keberhasilan yang kecepan membacanya 200 kpm atau lebih dari siklus I sampai siklus III yaitu, pada siklus I 22 orang (75 %) meningkat menjadi 23 orang (79%) pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 28 orang (96%). Hal ini menunjukkan bahwa metode latihan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Buku adalah gudangnya ilmu. Peribahasa ini mengisyaratkan kepada kita bahwa membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat esensial bagi siswa dalam menerima pelajaran, karena tanpa membaca sangat sulit seseorang mendapatkan informasi

yang lebih dari setiap buku. Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengartikan lambang-lambang. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (1993 : 127) “Membaca yang sesungguhnya bukan hanya sekedar menyuarakan lambang tertulis dengan sebaik-baiknya namun lebih jauh adalah kemampuan memahami dari apa yang tertulis dengan tepat dan cepat.”

Sebagaimana pendapat Supriadi di atas pada dasarnya membaca itu bukan hanya ketepatan dan kecepatan melapalkan lambang saja namun yang lebih penting adalah memahami apa yang di bacanya. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis sengaja memilih membaca cepat sebagai objek penelitian, karena keefektifan membaca nantinya membutuhkan keterampilan membaca cepat. Melalui membaca cepat ini seseorang akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru.

Kurangnya kemampuan membaca cepat pada diri siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Mungkin hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk membaca, siswa jarang membaca, kurangnya guru memberikan tugas membaca, kurangnya sumber bacaan, terutama kurangnya latihan siswa dalam membaca. Namun guru tetap harus profesional memberikan pelayanan terbaik bagi siswa. Bagaimana pun beratnya permasalahan mendidik siswa, guru harus tetap selalu eksis mencari solusi yang terbaik bagi kemajuan siswanya. Jika faktor penyebab tadi didapat, maka secepatnya guru mengantisipasinya dengan berbagai metode dan teknik. Oleh sebab itu, salah satu metode yang akan diterapkan peneliti kepada siswa adalah

metode latihan. Mungkin dengan adanya latihan yang diawasi secara ketat akan menimbulkan motivasi siswa untuk membaca dan jika membaca sudah sering dilakukan maka kecepatan membaca pun akan meningkat.

Sebetulnya apabila anak sudah merasakan manfaat dari membaca, maka mereka akan sering melakukan membaca dan merasa senang dengan kegiatan membaca. Namun karena mereka masih belum merasakannya maka motivasi mereka pun akan kurang. Sedikit penulis akan mengutarakan manfaat dari membaca sebagai hal yang akan melatarbelakangi kurangnya kemampuan membaca cepat. Dengan banyak membaca dunia akan terbuka, segala misteri akan terungkap, sedikit demi sedikit kebodohan akan terhapus, karena dengan membaca akan menambah wawasan keilmuan. Jika ilmu sudah dikuasai maka akan mendapatkan apa yang diharapkan. Rasulullah Saw. Bersabda: “Barangsiapa yang menginginkan dunia maka untuk mendapatkannya dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat maka dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itu pun dengan ilmu.” Dengan ilmu yang didapat yang salah satunya dari hasil membaca maka akan mendapatkan harta dan

kedudukan. Hal ini dicontohkan oleh sebuah riwayat Nabi Sulaeman, Beliau disuruh memilih antara ilmu, harta, atau kedudukan, yang Beliau pilih adalah ilmu. Dengan memilih ilmu maka Nabi Sulaeman mendapatkan semuanya yaitu ilmu yang luas, kekayaan yang melimpah, dan kedudukan sebagai raja.

Allah Swt. mengisyaratkan dalam Al Qur'an Surat Al Alaq "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan" Hafidz Dasuki (2002 : 96)

Di Sekolah Dasar telah diajarkan teknik-teknik membaca seperti membaca cepat, membaca nyaring, membaca pemahaman, dan sebagainya. Dari berbagai teknik membaca tadi yang harus sudah dikuasai oleh siswa tingkatan SMP di kelas VIII adalah membaca cepat 250 kata per menit. Namun dengan demikian masih pula banyak siswa SMP yang membacanya masih di bawah 250 kpm. Melihat kenyataan ini mesti ada suatu tindakan, khususnya dari guru Bahasa Indonesia, umumnya oleh semua guru mata pelajaran untuk membimbing anak agar kecepatan membaca siswa lebih meningkat lagi. Bahkan kemampuan membaca yang lebih optimal sampai dengan melebihi 250 kpm untuk kelas

VIII tingkatan SMP bahkan jika bisa mencapai 1.500 kata per menit.

Jika permasalahan ini dibiarkan begitu saja mungkin hal yang akan terjadi adalah pembodohan anak-anak Indonesia yang diakibatkan oleh karena kurangnya kemampuan membaca sehingga menimbulkan kemalasan untuk membaca buku-buku pelajaran atau buku-buku cerita yang lainnya. Kemampuan membaca cepat ini akan terus saja jalan terlambat tidak ada kemajuan yang pesat pada diri siswa setiap naik kelas. Akhirnya bukan saja nilai Bahasa Indonesia yang lemah, namun pelajaran-pelajaran lain pun akan mendapatkan akibatnya. Lebih jauhnya manusia-manusia Indonesia akan kurang memahami wawasan keilmuan. Pantaslah jika peringkat pendidikan di Indonesia jauh ketinggalan oleh negara-negara lain di dunia sekalipun di Asia.

Setelah mencoba beberapa kali keterampilan membaca pada siswa kelas VIII A ternyata masih banyak yang kemampuannya masih di bawah standar kecepatan membaca pada tingkatan 250 kata per menit. Maka dengan demikian penulis tertantang dengan permasalahan ini untuk dijadikan salah satu penelitian untuk meningkatkan kemampuan

membaca cepat dengan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun judul dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat melalui Metode Latihan di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma”.

Rumusan Masalah

Permasalahan membaca sangatlah luas. Oleh sebab itu, peneliti akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah metode latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma ?
- 2) Apakah metode latihan dapat meningkatkan motivasi membaca siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma ?

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk mengkaji penggunaan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma, digunakan teori yang berkaitan dengan keterampilan membaca cepat dan teori tentang metode latihan sebagai inovasi tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca cepat bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma .

1. Membaca Cepat

Membaca yang sesungguhnya bukan hanya menyuarakan lambing tertulis, namun yang paling penting membaca dilaksanakan untuk memahami isi tersurat dan isi tersirat dari bacaan. Namun untuk memiliki keterampilan memahami isi bacaan, terlebih dahulu perlu menguasai berbagai teknik membaca yang di antaranya adalah: membaca dalam hati, membaca cepat, dan membaca bahasa.

Membaca dalam hati adalah jenis membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan apa yang dibaca. Dalam kehidupan sehari-hari orang jauh lebih banyak melakukan kegiatan membaca seperti ini. Di samping tidak mengganggu orang lain, juga waktu yang ditempuh dalam membaca dapat lebih diperhemat daripada dengan menyuarakan bahan bacaan.

Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan mata dalam membaca. Dalam kenyataan sehari-hari, pembaca sering dihadapkan pada bahan-bahan bacaan yang berupa pengumuman-pengumuman, pemberitahuan, berita-berita di surat kabar, majalah, aturan-aturan pemakaian obat, dan sebagainya. Bahan-bahan bacaan tersebut pula kita dapatkan dalam waktu

sesingkat-singkatnya. Kalau tidak demikian, kita akan selalu ketinggalan zaman. Demikian pula saat kita membaca buku-buku pelajaran. Melalui pelajaran membaca cepat guru hendaknya dapat memupuk kecepatan membaca anak, di samping kemampuannya dalam memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, guru hendaknya tidak memberi bahan yang baru untuk pelajaran membaca cepat.

Membaca bahasa adalah jenis membaca yang mengutamakan keterampilan siswa dalam menggunakan kaidah bahasa serta makna suatu kalimat atau kata sesuai dengan konteksnya. Jadi, dalam pelajaran membaca bahasa, sasarannya bukan lagi ditujukan pada makna bahan yang dibaca atau pemahaman isi bacaan melainkan pada penggunaan bahasa dalam bacaan.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berlatih membaca teknis yaitu:

- a. Latihan lafal baik vokal maupun konsonan.
- b. Latihan nada/lagu ucapan.
- c. Latihan penggunaan tanda-tanda baca.
- d. Latihan pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide pemahaman.

- e. Latihan kecepatan mata.
- f. Latihan ekspresi membaca dengan perasaan.

2. Manfaat membaca cepat adalah sebagai berikut.

- a. Membaca cepat atau membaca dalam hati bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan informasi.
- b. Membaca teknis nyaring bermanfaat untuk memupuk perkembangan keharuan atau keindahan.

3. Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran dengan menekankan latihan pada siswa. Latihan yang dilakukan tidak saja di sekolah, atau di perpustakaan, melainkan di rumah atau di mana saja di tempat yang memungkinkan digunakan untuk kegiatan membaca. Penekanan latihan pada siswa adalah sebagai berikut

- a. Latihan lafal baik vokal maupun konsonan.
- b. Latihan nada/lagu ucapan.
- c. Latihan penggunaan tanda-tanda baca.

- d. Latihan pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide pemahaman.
- e. Latihan kecepatan mata.
- f. Latihan ekspresi membaca dengan perasaan.

Lebih khususnya lagi untuk membaca cepat dapat berlatih berdasarkan teori yang disampaikan oleh Nurhadi (2005 : 38) bahwa membaca suatu bacaan bertujuan untuk memahami gagasannya. Untuk memahami gagasan itu, pembaca harus membaca sekelompok kata, bukan per kata. Pada saat membaca, gerakan mata tertuju pada kelompok kata, bukan kata per kata.

B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti belum menemukan hasil penelitian yang relevan mengenai kemampuan membaca cepat. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang belum peduli dan tertarik akan kebermaknaan penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkapkan keefektifan metode latihan terhadap kemampuan membaca siswa kelas VIII A. Hal ini

perlu dilaksanakan karena mungkin saja siswa sudah berlatih, namun karena kurang pengarahan maka hasilnya kurang memuaskan. Namun, dengan adanya latihan yang disertai pengawasan dan bimbingan guru, maka hasilnya bisa kita lihat setelah adanya kegiatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metoda yang digunakan adalah metoda deskriptif. “Metode deskriptif adalah pendekatan yang berusaha memberikan gambaran dan penafsiran apa adanya yang berkenaan dengan suatu kondisi serta hubungan antara suatu gejala dengan gejala lainnya dan proses yang sedang berlaku.” Best (1977:116). Digunakannya metode deskriptif ini karena untuk mendapatkan gambaran tentang hasil metode latihan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca cepat siswa SMP. Hal ini sejalan dengan pendapat Nizar (1998:63) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang ada.

B. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Darma ini hanya siswa kelas VIII A sebanyak 29 orang karena merupakan kelas yang paling perlu mendapat perhatian dalam hal membaca cepat di antara kelas-kelas yang lainnya. Hal ini bukan berarti mengesampingkan kelas-kelas yang lain, karena kelas lain pun pada hakekatnya perlu mendapatkan perhatian yang sama.

Adapun objek yang akan diteliti adalah membaca cepat. Alasan mengambil objek ini karena membaca cepat merupakan salah satu modal utama dalam hal belajar baik di sekolah maupun di rumah. Apalagi semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak juga kegiatan membaca yang harus dilakukan.

Adapun jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Jadwal Penelitian di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma

No.	Waktu	Siklus	Fokus Permasalahan
	8 Oktober 2015	I	-Siswa kurang lancar membaca cepat -Guru mengetes satu per satu siswa
	15 Oktober 2015	II	-Siswa kurang antusias diberi tugas latihan membaca -Guru menjelaskan cara membaca cepat yang baik. -Guru menugaskan siswa latihan membaca buku dengan menggunakan waktu.
	22 Oktober 2015	III	-Guru mengetes lagi kemampuan siswa setelah diberi tugas berlatih di rumah.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penerapan metode latihan dilaksanakan mulai tanggal 8 Oktober 2015 sampai dengan 22 Oktober 2015.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma, Sekolah ini berada di wilayah Kecamatan Darma

Kabupaten Kuningan tepatnya di Jalan Desa Karang Sari.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Secara perorangan siswa diberi tugas untuk membacakan sebuah cerita dengan jumlah kata yang ditentukan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus kemampuan membaca cepat.
- 2) Memberikan tugas membaca di perpustakaan, di rumah, atau di mana saja di tempat yang layak untuk membaca dengan diberi penghargaan nilai. Untuk penilaiannya dengan melihat bukti lembaran tugas membaca yang disediakan oleh guru/peneliti.
- 3) Siswa dites lagi membaca cepat untuk melihat perubahan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca cepat teks bacaan. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui perubahan

sikap dan tingkah laku siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik latihan.

1. Instrumen Tes

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu untuk mengukur kemampuan siswa terhadap keterampilan membaca cepat.

Berdasarkan perhitungan kecepatan membaca yang dilakukan dapat digolongkan tingkat kecepatan membaca siswa. Penggolongan kecepatan membaca berdasarkan pedoman penilaian.

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes terdiri dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

a. Observasi

Format observasi yang digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa dalam pembelajaran pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

b. Wawancara

Bentuk wawancara siswa pada akhir setiap pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

c. Jurnal Siswa dan Guru

Bentuk jurnal siswa dan guru pada setiap akhir pembelajaran dalam

penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

d. Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada lampiran.

F. Analisis Data

Untuk menganalisis data tes digunakan dengan teknik kuantitatif sedangkan untuk nontes dengan teknik kualitatif. Nilai kecepatan membaca masing-masing siswa kemudian dibandingkan setiap siklus dengan siklus berikutnya. Berdasarkan identifikasi yang diperoleh serta melalui diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah bahwa faktor penyebab kurangnya kemampuan membaca cepat siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Pembelajaran kurang memperhatikan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Penjelasan kurang terfokus.
- 4) Penggunaan metode belajar kurang tepat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi siklus tindakan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dapat dijadikan bahan untuk mengolah data dalam penelitian ini.

Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus I memerlukan perbaikan evaluasi pembelajaran yaitu penggunaan waktu dan metode harus efektif. Perencanaan pembelajaran siklus II mengacu kepada hasil refleksi siklus I dan selanjutnya dikembangkan kepada pembelajaran siklus III. Adapun perencanaan perbaikan pembelajaran yang disusun pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

Hal yang diperlukan pada siklus I adalah perbaikan yang menyangkut cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar senang membaca. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dan siklus III masih memerlukan perbaikan dan peningkatan kegiatan siswa dalam menguasai materi dan aktif dalam proses pembelajaran terutama guru harus

memotivasi siswa agar mau banyak berlatih membaca agar kelancaran membaca lebih mengarah kepada hal yang lebih baik.

Latihan membaca pada siklus II dan III ini diarahkan kepada membaca kalimat, bukan membaca per kata dengan memperluas jangkauan mata, membaca dalam hati, tidak membiasakan diri membaca dengan alat penunjuk seperti jari atau benda-benda lainnya.

Tabel berikut menampilkan hasil penilaian dan refleksi kemampuan siswa dalam membaca cepat melalui penggunaan metode latihan

Tabel 2

Perolehan Kecepatan Membaca Data Awal dan Siklus I Membaca Cepat.

No.	Nama Siswa	Nilai Data Awal	Siklus I
1.	ADE G.	176	188
2.	AGUS M.	188	200
3.	ALFIANSYAH	188	200
4.	AMALINA	200	214
9.	DUDUNG	214	250
5.	ELSA	167	188
6.	EMSA	176	188
7.	FIRAS	188	214
8.	HAMDANI	214	231

10.	HANA	167	167
11.	IKHSANUDIN	158	167
12.	LATIF	200	231
13.	MUH. ROYAN	136	188
14.	MUH. ZACKY	188	250
15.	NUR FITRIANI	200	214
16.	PERI	200	214
17.	RAHMAT	188	231
21.	REGA	167	188
20.	RIO HIDAYAT	176	188
25.	SALSYABILA	188	200
18.	SHEIRLY	136	158
19.	ISMAYANTI	158	158
26.	SURYA	167	188
22.	TONI SUTISNA	200	200
23.	UDAN YANA	214	188
27.	YOGI	188	200
24.	YULI KUSMIATI	200	214
28.	NICKO APRIAN	214	250
29.	DEVI	150	167

Tabel 3

Rekapitulasi Nilai Data Awal dan Siklus I Membaca Cepat

No.	Kecepatan Membaca	Data Awal	Siklus I
		Banyaknya Siswa	Banyaknya Siswa

1.	> 250 kpm	0	0
2.	250 kpm	0	4
3.	231 kpm	2	4
4.	214 kpm	6	6
5.	200 kpm	5	8
6.	188 kpm	1	1
7.	176 kpm	3	0
8.	167 kpm	5	4
9.	158 kpm	3	2
10.	150 kpm	1	0
11.	143 kpm	2	0
12.	136 kpm	2	0
13.	130 kpm	0	0
14.	125 kpm	0	0
	Jumlah	29	29

Dari tabel di atas kita dapat melihat adanya kemajuan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran membaca cepat, terbukti dari bertambahnya kecepatan siswa dari data awal 13 orang (44 %) yang kecepatan membacanya 200 kpm ke atas menjadi 22 orang (75 %) pada siklus I.

Namun demikian, masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 250 kpm. Untuk memperbaiki nilai tersebut, dilanjutkan dengan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4

Perolehan Siklus I dan Siklus II

Membaca Cepat

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	ADE G.	188	200
2.	AGUS M.	200	214
3.	ALFIANSYAH	200	214
4.	AMALINA	214	273
5.	DUDUNG	188	188
6.	ELSA	188	200
7.	EMSA	214	214
8.	FIRAS	231	250
9.	HAMDANI	250	273
10.	HANA	167	167
11.	IKHSANUDIN	167	188
12.	LATIF	231	250
13.	MUH. ROYAN	188	214
14.	MUH. ZACKY	250	250
15.	NUR FITRIANI	214	231
16.	PERI	214	250
17.	RAHMAT	231	250
18.	REGA	158	188
19.	RIO HIDAYAT	158	231
20.	SALSYABILA	188	200
21.	SHEIRLY	188	214
22.	ISMAYANTI	200	250
23.	SURYA	188	250
24.	TONI SUTISNA	214	214

25.	UDAN YANA	200	214
26.	YOGI	188	273
27.	YULI KUSMIATI	200	214
28.	NICKO APRIAN	250	273
29.	DEVI	167	188

Tabel 5

Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II
Membaca Cepat

No.	Kecepatan Membaca	Siklus I	Siklus II
		Banyaknya Siswa	Banyaknya Siswa
1.	> 250 kpm	0	5
2.	250 kpm	4	1
3.	231 kpm	2	4
4.	214 kpm	6	8
5.	200 kpm	8	5
6.	188 kpm	1	7
7.	176 kpm	0	0
8.	167 kpm	4	1
9.	158 kpm	2	0
10.	150 kpm	0	0
11.	143 kpm	0	0
12.	136 kpm	0	0
13.	130 kpm	0	0
14.	125 kpm	0	0

	Jumlah	29	29
--	--------	----	----

Pada siklus II sudah mulai tampak adanya kemajuan, hal ini bisa dilihat dari adanya kenaikan nilai kecepatan membaca dari siklus I 22 orang (75 %) menjadi 23 orang (79%) pada siklus II yang kecepatan membacanya lebih atau sama dengan 250 kpm. Meskipun demikian tetap masih harus ada perbaikan pembelajaran agar semua murid lebih memiliki kemampuan yang sama yaitu pada siklus III yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 6

Perolehan Siklus II dan Siklus III
Membaca Cepat

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus II	Siklus III
1.	ADE G.	250	250
2.	AGUS M.	214	250
3.	ALFIANSYAH	214	250
4.	AMALINA	273	300
5.	DUDUNG	188	214
6.	ELSA	200	250
7.	EMSA	214	250
8.	FIRAS	250	300
9.	HAMDANI	273	300
10.	HANA	167	188
11.	IKHSANUDIN	188	200

12.	LATIF	250	300
13.	MUH. ROYAN	214	231
14.	MUH. ZACKY	250	300
15.	NUR FITRIANI	231	250
16.	PERI	250	300
17.	RAHMAT	250	300
18.	REGA	188	200
19.	RIO HIDAYAT	231	273
20.	SALSYABILA	200	300
21.	SHEIRLY	214	250
22.	ISMAYANTI	250	250
23.	SURYA	250	300
24.	TONI SUTISNA	214	250
25.	UDAN YANA	214	231
26.	YOGI	273	300
27.	YULI KUSMIATI	214	230
28.	NICKO APRIAN	273	300
29.	DEVI	188	200

3.	231 kpm	2	3
4.	214 kpm	10	3
5.	200 kpm	5	1
6.	188 kpm	7	1
7.	176 kpm	0	0
8.	167 kpm	1	0
9.	158 kpm	0	0
10.	150 kpm	0	0
11.	143 kpm	0	0
12.	136 kpm	0	0
13.	130 kpm	0	0
14.	125 kpm	0	0
Jumlah		29	29

Tabel 7

Rekapitulasi nilai siklus II dan siklus III
Membaca Cepat

No.	Kecepatan Membaca	Siklus II	Siklus III
		Banyaknya Siswa	Banyaknya Siswa
1.	> 250 kpm	5	10
2.	250 kpm	0	1

Berdasarkan hasil penilaian terhadap hasil perbaikan pembelajaran ternyata sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan karena kemampuan siswa dalam keterampilan membaca cepat meningkat dilihat dari prosentase keberhasilan yang kecepatan membacanya 250 kpm atau lebih dari siklus I sampai siklus III yaitu, pada siklus I 22 orang (75 %) meningkat menjadi 23 orang (79%) pada siklus II, dan pada siklus III menjadi

28 orang (96%). Walaupun masih ada yang kecepatan membacanya kurang dari 200 kpm yaitu sebanyak 1 orang 0,02%, jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang sudah berhasil, dapat dianggap sudah merupakan keberhasilan cukup signifikan. Hal ini tidak termasuk masalah yang harus diperbaiki dengan PTK. Secara umum keterampilan membaca cepat siswa sudah meningkat. Siswa yang masih belum mencapai target keberhasilan pembelajaran, masih memerlukan penanganan secara khusus setelah diadakannya penelitian ini dan harus mendapatkan bimbingan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, BP, dan guru-guru yang lainnya.

B. Deskripsi Temuan dan Refleksi

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan perbaikan pembelajaran dalam penggunaan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat telah mengalami perbaikan sebagai bahan untuk perencanaan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan pembelajaran pada siklus I, menyangkut evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber pembelajaran yang tidak hanya menggunakan satu buku sumber tetapi sumber lain yang relevan.

Adapun perencanaan pembelajaran siklus II mengacu kepada hasil refleksi pembelajaran siklus I kemudian dikembangkan lagi pada pembelajaran siklus III.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode latihan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat pada siklus I telah mengalami perbaikan khususnya dalam hal bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih, kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih memerlukan perbaikan dan peningkatan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal, dan hasilnya sudah dapat dibuktikan pada siklus III.

3. Penilaian Pembelajaran

Hasil penilaian pembelajaran dalam kemampuan siswa membaca cepat dengan menggunakan metode latihan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma telah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini

dapat dilihat pada prosentase keberhasilan yang kecepan membacanya 250 kpm atau lebih dari siklus I sampai siklus III yaitu, pada siklus I 22 orang (75 %) meningkat menjadi 23 orang (79%) pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 28 orang (96%). Ada 2 persen yaitu 1 orang siswa yang masih belum memiliki kemampuan yang diharapkan. Hal ini akan dilanjutkan dengan bimbingan khusus yaitu di BP.

4. Pembahasan

Perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan siswa membaca cepat melalui penggunaan metode latihan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma dimulai dengan perbaikan penyusunan perencanaan pembelajaran yang meliputi evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber pembelajaran dengan menggunakan buku lain yang relevan selain buku pelajaran, dan bahan bacaan yang digunakan harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam membaca cepat yaitu wacana yang memuat bacaan sekitar 250 kata.

Dengan upaya di atas, siswa akan lebih mudah dan semangat untuk belajar, juga pemilihan/penetapan materi lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Bentuk perencanaan pembelajaran yang efektif disusun berdasarkan tuntutan kurikulum

2006 dalam rangka pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk aspek membaca. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut, kemudian ditetapkan indikator-indikator keberhasilan pembelajaran, tujuan pembelajaran, tujuan perbaikan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sarana dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Perbaikan (RPP)

Perbaikan berikutnya menyangkut proses pembelajaran yaitu dalam hal cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Guru memberikan kesempatan untuk berlatih kemudian memberikan penguatan kepada siswa. Diharapkan siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu belajar secara mandiri dan membaca dengan lafal dan intonasi yang benar.

Adapun langkah-langkah pokok pembelajaran dengan penggunaan metode latihan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mendemonstrasikan cara membaca.

- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya supaya lebih memahami materi.
- 3) Secara bergiliran siswa ditugaskan untuk mencoba membaca.
- 4) Guru menilai kemampuan siswa dalam membaca yaitu dibatasi hanya kecepatan membaca belum sampai pemahaman.
- 5) Guru memberikan komentar dan penguatan.

Hasil penilaian pembelajaran telah menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kata. Hal ini dapat dilihat pada keberhasilan yang kecepan membacanya 250 kpm atau lebih dari siklus I sampai siklus III yaitu, pada siklus I 22 orang (75 %) meningkat menjadi 23 orang (79%) pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 28 orang (96%). Dengan melihat data di atas, maka tampak jelas dengan adanya latihan siswa dalam hal membaca cepat, setiap siklus menampakkan adanya kemajuan yang berarti pada kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII A, walaupun perubahan setiap individu berbeda. Penelitian ini mengharapkan adanya kemajuan ke arah yang lebih positif pada diri siswa. Sedangkan seorang siswa yang masih belum mencapai kompetensi dasar

membaca cepat perlu mendapat perhatian khusus baik dari guru Bahasa Indonesia, BP, maupun guru-guru yang lainnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui metoda penugasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII A mengalami peningkatan yang berarti pada setiap siklus.
- 2) Dengan adanya latihan yang terus menerus walaupun sebelumnya merasa terpaksa, namun siswa akan menjadi kebiasaan membaca dan mencari bacaan yang menarik.
- 3) Motivasi dari guru mutlak diperlukan untuk merangsang siswa melek membaca

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya membaca cepat di antaranya adalah :

- 1) Menguji kecepatan membaca siswa.
- 2) Memberikan motivasi agar siswa melek membaca.
- 3) Memberikan tugas yang memerlukan kegiatan membaca.

Setelah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan:

- 1) Guru Bahasa Indonesia melakukan kegiatan serupa secara sistematis dan fleksibel.
- 2) Untuk melaksanakan penelitian berikutnya perlu ada suatu kerjasama di antara guru-guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasuki, Hafizh, dkk. 2002. Al Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: CV Naladana.
- Nazir. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. 2005. Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Supriyadi. 1993. Pendidikan Bahasa Indonesia 2 Modul UT. Jakarta: Universitas Terbuka-Depdikbud.
- Ustman. Duratun Nasihin. Semarang: Toha Putra.